

Peran Perempuan Sebagai Pelopor Bangkitnya Perekonomian Keluarga Pasca Bencana di Kabupaten Sigi

The Role of Women as Pioneers in the Rise of the Post-Disaster Family Economy in Sigi District

Mutiara Mashita Diapati^{1*}, Diarespati², Suraeda³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Panca Bhakti Palu

(*)Email Korespondensi: mutiara_mashita@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk peran perempuan sebagai pelopor bangkitnya perekonomian keluarga pasca bencana di Kabupaten Sigi dan untuk mengetahui apakah penghasilan dari usaha para perempuan tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga pasca bencana di Kabupaten Sigi. Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Kegiatan analisis data kualitatif terdiri dari 3 kegiatan yang membentuk siklus dan dilaksanakan secara bersamaan. Tiga alur tersebut terdiri dari reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Lokasi penelitian berada di tiga tempat yaitu Desa Lolu, Desa Balumpeea dan Kecamatan Lindu di Kabupaten Sigi. Hasil Penelitian, menunjukkan Bentuk – bentuk peran perempuan dalam menopang dan membangkitkan perekonomian pasca bencana di Desa Lolu, Desa Balumpewa dan Kecamatan Lindu dengan membuat usaha, baik secara kelompok maupun secara perorangan. Bentuk – bentuk usaha perempuan yang ada di Desa Lolu yaitu Usaha Keripik Tempe, Tortila, Jamur Tiram, Keripik Pisang Warung Makan, Botok, Bawang goreng dan membuat Kerajinan tangan seperti Bros dan bunga dari Limbah Plastik. Bentuk – bentuk Usaha Perempuan yang ada di Desa Balumpewa meliputi usaha dodol, kios campuran, menjual minyak kelapa, aneka jajanan seperti pisang goreng dan cucur serta membuat kerajinan tangan bingga dari daun enau dan membuat tas dan dompet dari tali kur. Sebagian besar bentuk peran perempuan dalam menopang perekonomian keluarga pada desa Balumpewa dengan bertani sementara bentuk – bentuk usaha perempuan yang ada di Kecamatan Lindu dalam menopang rumah tangga yaitu dengan membuat usaha kopi lindu dan abon ikan mujair selain itu sebagian perempuan juga bekerja sebagai petani dan menjual makanan. Sedangkan Penghasilan dari Para Perempuan baik dari Usaha Kelompok maupun perorangan pasca bencana pada Desa Lolu, Desa Balumpewa dan Kecamatan Lindu secara umum sudah mampu memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Kata kunci: Peran Perempuan, Perekonomian; Rumah Tangga

Abstract

This study aims at determining how are the women's roles as pioneer of the family economic reviving in the post-disaster in Sigi Regency and to find out whether the income from these women's businesses can meet the needs of post-disaster families in Sigi Regency. This research is a qualitative research. Qualitative data analysis activities consist of three activities in the form of cycles and carried out simultaneously. The three flows consist of reduction, presentation of data and drawing conclusions or verification. The research locations are in three places, namely Lolu village, Balumpeea Village and Lindu District in Sigi Regency. The results of the study show the forms of women's roles in supporting and reviving the post-disaster economy in Lolu Village, Balumpewa Village and Lindu District by making businesses, both as groups and individually. Women's businesses in Lolu Village are Tempe Chips, Tortilla, Oyster Mushrooms, Banana Chips, Food Stalls, Botok, Fried Onions and make handicrafts such as Brooches and flowers from Plastic Waste. The forms of women's businesses in Balumpewa Village include dodol, small shop, coconut oil, various snacks such as fried bananas and cucur as well as making bingga handicrafts from enau leaves and making bags and wallets from kur ropes. Most of the forms of women's roles in supporting the family economy in Balumpewa village are by farming while the forms of women's businesses in Lindu District support their households, namely by making lindu coffee and tilapia fish shredded businesses. Meanwhile, post-disaster income from women both from group and individual businesses in Lolu Village, Balumpewa Village and Lindu District has generally been able to meet the needs of their families.

Keywords: Economic Reviving, Family Economy, Women's role

PENDAHULUAN

Bencana alam gempa, tsunami dan likuifaksi yang terjadi di 4 kabupaten/kota wilayah Provinsi Sulawesi Tengah pada 28 September 2018 yang lalu telah membawa dampak material maupun imaterial yang parah hampir di semua bidang kehidupan masyarakat baik yang ada di pedesaan maupun di perkotaan ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah. Pengelolaan Pemerintahan di daerah ini pun hampir saja lumpuh total akibat kerusakan yang ringan, sedang dan sebagian besar rusak parah (80%) termasuk kantor-kantor pemerintahan, daya rusak gempa, tsunami dan likuifaksi khususnya di Kota Palu, Kabupaten Sigi dan Kabupaten Donggala melumpuhkan aktifitas ekonomi masyarakat secara mendasar. Kondisi ini semakin diperparah dengan dampak banjir bandang yang membawa lumpur hingga mencapai ketinggian 6 meter merusak kebun dan lahan-lahan pertanian yang masih tersisa di sejumlah desa sekitar aliran sungai di kabupaten sigi, hal ini sangat dirasakan oleh masyarakat, khususnya di kabupaten sigi dimana sebagian besar penduduknya adalah petani, yang secara langsung menyebabkan mereka kehilangan mata pencaharian dan pekerjaan. Perkiraan jumlah kerusakan dan kerugian yang dialami Kabupaten Sigi sebesar 6,9 Trilyun (39,3%) (BNBP Sulteng 2018).

Kondisi ini semakin diperparah dengan dampak banjir bandang yang membawa lumpur hingga mencapai ketinggian 6 meter merusak kebun dan lahan-lahan pertanian yang masih tersisa di sejumlah desa sekitar aliran sungai di Kabupaten Sigi, hal ini sangat dirasakan oleh masyarakat, khususnya di Kabupaten Sigi dimana sebagian besar penduduknya adalah petani, yang secara langsung menyebabkan mereka kehilangan mata pencaharian dan pekerjaan. Kehilangan pekerjaan bagi kaum pria, terutama bagi pria yang sudah menikah dan berkeluarga menjadi pukulan yang berat bagi setiap rumah tangga, apalagi bagi mereka yang tidak mempunyai keahlian lain, yang semata-mata hanya mengandalkan hidup dari bertani secara tradisional. Tentunya hal ini akan banyak menimbulkan masalah dan pertanyaan mengenai bagaimana nantinya

mereka akan memenuhi kebutuhan sehari-hari, bagaimana dengan biaya sekolah anaknya dan bagaimana jaminan kesehatan mereka, belum lagi tempat tinggal mereka yang rusak karena gempa, intinya bagaimana mereka akan bertahan hidup pasca bencana.

Melihat keluarga sebagai suatu sistem yang anggotanya saling berinteraksi dan mempunyai saling ketergantungan satu dengan yang lainnya. Karena itu, masalah yang dihadapi oleh individu biasanya dipengaruhi oleh dinamika yang ada di keluarga mereka. Sebagai konsekuensinya, perubahan pada suatu anggota keluarga (*members of the family*) (Faqih, 2012) akan mempengaruhi anggota keluarga lainnya. Alasan inilah yang mendorong para kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga memutar otak mencari uang untuk menafkahi keluarganya untuk sementara waktu agar kebutuhan keluarga seperti makan satu keluarga, keperluan anak sekolah dan lain-lain tetap terpenuhi walaupun dengan kondisi keuangan yang tidak menentu, disinilah peran perempuan atau ibu rumah tangga menjadi sangatlah penting, bahkan bukan hanya menjadi pengatur pemasukan dan pengeluaran kebutuhan pokok, tetapi juga menjadi penambah pemasukan untuk menutupi segala kekurangan tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut kami tertarik meneliti mengenai Peran Perempuan Sebagai Pelopor Bangkitnya Perekonomian Keluarga Pasca Bencana di Kabupaten Sigi.

METODE

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum lapangan dan sesudah dilapangan. Analisis sebelum dilapangan dilakukan terhadap analisis data hasil pendahuluan atau data sekunder yang nantinya akan menjadi fokus penelitian. Sedangkan analisis data dilapangan dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246), kegiatan analisis data kualitatif terdiri dari 3 kegiatan yang membentuk siklus dan dilaksanakan secara bersamaan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sigi dengan 3 desa yaitu Desa Lolu, Desa Balumpea dan Kecamatan Lindu yang terdampak langsung

bencana alam 28 September 2018, populasinya perempuan-perempuan yang memiliki usaha pasca bencana di tiga desa tersebut. Tiga alur tersebut terdiri dari reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data merupakan proses pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis dilapangan seperti hasil wawancara serta dokumentasi foto dan gambar. Peneliti dalam hal ini memilah – milah data yang didapatkan selama penelitian dilapangan dan hanya mengambil data – data yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, kemudian untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambarab serta keseluruhan / bagian – bagian tertentu dari penelitian. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk gambar, hasil wawancara dan data dokumen yang mendukung penyajian data.

3. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir setelah penyajian data. Penarik kesimpulan dilakukan dengan longgar, tetap terbuka dan semakin lama semakin terperinci berdasarkan kumpulan – kumpulan data yang diperoleh dilapangan, kemudian data tersebut dianalisis untuk memperoleh gambaran sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Perempuan sebagai pelopor bangkitnya perekonomian keluarga pasca bencana di Kabupaten Sigi difokuskan pada 3 Daerah yang terdampak Langsung bencana alam tersebut yaitu Desa Lolu, Desa Balumpewa dan Kecamatan Lindu.

Bentuk Peran Perempuan di Desa Lolu

Pada Desa Lolu, Kabupaten Sigi Bentuk Peran Perempuan untuk bisa menopang dan membangkitkan perekonomian keluarga pasca bencana yaitu dengan membuat usaha baik secara kelompok maupun secara perorangan. Hal ini disebabkan karena hilangnya mata pencarian yang diakibatkan bencana, sehingga banyak pria yang sudah berkeluarga kehilangan pendapatan sehingga ini yang mendorong kaum perempuan untuk bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Bentuk – bentuk usaha perempuan yang ada di Desa Lolu yaitu Usaha Keripik Tempe, Tortila, Jamur Tiram, Keripik Pisang, Warung Makan, Botok, Bawang Goreng dan ada yang membuat usaha kerajinan tangan seperti membuat bros dan Bunga dari Limbah plastik.

Salah satu kelompok usaha yang ada di desa lolu adalah “Kelompok Barokah”

kelompok usaha ini membuat Keripik tempe, Tortila dan Kerajinan Tangan berupa bros dan bunga dari Limbah Plastik. Kelompok Usaha Barokah ini modalnya berasal dari modal sendiri dan berasal dari *Islamic Relief* yang mana bantuannya berupa bahan dan alat untuk menggoreng tempe. Untuk keripik tempe pada kelompok usaha ini sudah dipasarkan di kios – kios dan beberapa supermarket.

Selain itu ada juga “**Kelompok Jamur Tiram**” dimana anggota kelompok jamur tiram ini terdiri dari 20 orang perempuan. Untuk usaha jamur tiram ini juga mendapat modal dari *Islamic Relief*. Dimana bantuan ini diberikan sekali saja dan *Islamic Relief* memberikan bantuan berupa barang bukan berupa uang. Untuk pelanggan, kebanyakan pelanggan dari Jamur Tiram ini adalah restoran – restoran dan warung makan. Hanya saja pada saat ini kelompok jamur tiram ini tidak berjalan seperti setelah pasca bencana, hal ini disebabkan karena adanya pandemic Covid -19 membuat usaha ini berhenti sementara waktu disebabkan karena penjualan yang sangat menurun karena banyak restoran dan warung makan yang tutup sementara dan banyaknya anggota kelompok yang sudah tidak aktif dalam usaha ini.

Kelompok Jamur Tiram ini, berharap kedepannya mereka bisa mengembangkan produk mereka dengan membuat sate jamur dan ingin melakukan pemasaran secara online agar usaha Jamur Tiram ini bisa dikenal banyak orang sehingga dapat meningkatkan penjualan dari Jamur Tiram tersebut.

Selain Usaha Kelompok adapun Usaha perorangan yang dipelopori oleh para perempuan yaitu usaha dibidang kuliner, menjual sayur masak dan botok. Untuk usaha perorangan ini mereka tidak mendapat bantuan. Tidak seperti usaha kelompok tadi. Modal dari Usaha perorangan ini berasal dari Modal sendiri. Untuk usaha botok sendiri kendala yang dihadapi adalah bahan baku yang ada musiman. Usaha ini semata-mata dilakukan para perempuan untuk bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga dikarenakan para pria yang kehilangan mata pencarian sebagai petani akibat adanya bencana.

Banyaknya Relawan yang datang baik yang berasal dari dalam maupun luar kota ini dimanfaatkan para perempuan yang ada didesa Lolu juga untuk berjualan aneka jajanan lainnya. Dari penjualan makanan ini mereka bisa memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

Ada beberapa faktor yang mendorong para perempuan yang ada di desa Lolu untuk membuka usaha;

1. Desakan Ekonomi, karena dengan adanya bencana alam membuat mereka kehilangan mata pencaharian.
2. Faktor Keberanian

Peran Perempuan di Desa Balumpewa

Salah satu desa yang terkena dampak langsung dari bencana adalah desa Balumpewa. Peran perempuan sebagai pelopor berjalannya perekonomian keluarga yaitu dengan membuat usaha baik secara kelompok maupun secara perorangan.

Pada Desa Balumpewa terdapat 2 kelompok usaha yaitu kelompok Usaha Pertanian dan Kelompok Usaha Dodol. Untuk Kelompok Usaha Pertanian sendiri diberi nama “**Kelompok Usaha Sejahtera**” yang terdiri dari 25 orang anggota kelompok yang kesemuanya adalah perempuan atau ibu – ibu yang ada pada desa Balumpewa.

Kelompok Usaha Sejahtera ini memperoleh bantuan dari Dinas Pertanian Kabupaten Sigi berupa pupuk dan bibit pertanian. Hasil dari pertanian ini keuntungannya akan dibagikan secara adil kepada masing – masing anggota kelompok.

Untuk **Kelompok Usaha Dodol**, adalah kelompok usaha yang dibentuk oleh kepala desa Balumpewa yang terdiri dari ibu – ibu rumah tangga yang berjumlah 18 orang. Modal dari usaha ini berasal dari dana desa. Pasca bencana kelompok usaha dodol ini penjualannya sangat meningkat. Namun kendala yang dihadapi dari kelompok usaha dodol ini adalah di saat musim penghujan, karena apabila memasuki musim penghujan para kelompok usaha ini sulit untuk mempersiapkan bahan baku dodol yaitu kelapa.

Selain Usaha Kelompok di desa Balumpewa juga terdapat usaha perorangan. Usaha perorangan para perempuan yang ada di Desa Balumpewa sebagian besar dari bertani dan berkebun. Namun ada juga beberapa perempuan yang berjualan harian seperti kios campuran, menjual minyak kelapa dan aneka jajanan seperti pisang goreng dan kue cucur. Hal ini semata – mata dilakukan untuk bisa menompong perekonomian rumah tangga. Selain menjual aneka jajanan ada juga beberapa ibu – ibu yang membuat kerajinan tangan bingg (Keranjang) dari daun enau. Membuat tas dan dompet dari tali kur.

Peran Perempuan di Kecamatan Lindu

Peran Perempuan sebagai pelopor berjalannya perekonomian keluarga pasca bencana pada Kecamatan Lindu yaitu dengan membuat usaha baik secara kelompok maupun secara perorangan.

Pada Kecamatan Lindu terdapat dua kelompok usaha perempuan yaitu **Kelompok Usaha Nosarara** dan **Kelompok Usaha Abon Ikan Mujair**. Kelompok Usaha Nosarara adalah kelompok Usaha pembuatan Kopi Lindu. Induk Usaha Kelompok usaha ini terletak di Desa Di Desa Tomado Kecamatan Lindu. Kelompok usaha kopi lindu juga terdapat di beberapa desa lainnya seperti di desa Poroo, Desa Langko dan Desa Ulo. Kelompok Usaha Nosarara ini sudah berjalan hampir 2 tahun pasca bencana.

Kelompok Usaha Nosarara memiliki kurang lebih 20 anggota kelompok, dimana modal dari pembuatan kopi lindu ini berasal dari modal sendiri yang berasal dari anggota kelompok. Untuk Usaha Kopi Lindu ini sendiri melakukan kegiatan produksi sebanyak dua kali dalam sebulan. Dan dalam satu kali produksi bisa menghasilkan 300 Psc Kopi lindu dengan isian 150 gram. Untuk pemasaran dari Kopi Lindu ini masih berdasarkan pesanan.

Kelompok Usaha Nosarara ini memiliki rencana kedepan untuk mengembangkan usaha pembuatan kopi mereka dengan membuat kedai kopi lindu yang rencananya akan di buka di kecamatan lindu sendiri dan di kota palu.

Selain Kelompok Usaha Nosarara di Kecamatan Lindu terdapat juga Kelompok usaha lainnya. Yaitu kelompok usaha Abon Ikan Mujair. Modal dari Kelompok Usaha Abon Ikan Mujair ini berasal dari modal sendiri yaitu modal yang berasal dari anggota kelompok. Untuk pemasarannya sendiri kelompok usaha ini sudah ada suplieryernya sendiri. Kelompok usaha ini berharap kedepannya usaha yang mereka jalankan bisa berkembang.

Pada Kecamatan Lindu selain usaha kelompok perempuan adapun usaha perorangan yang dilakukan oleh para perempuan yang ada di kecamatan lindu. Sebagaimana besar para perempuan yang ada di kecamatan Lindu dalam membantu perekonomian rumah tangga dengan bertani dan berkebun seperti menanam padi, coklat dan kopi. Selain itu ada juga para perempuan yang membuka usaha warung makan dan membuat ikan asin dari ikan mujair.

Apakah Penghasilan dari Usaha para perempuan dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga pasca bencana di Kabupaten Sigi

Perempuan pada umumnya memiliki sifat *zelfstandingheid* atau kemandirian yang terbentuk dari hasil kesadaran untuk memperjuangkan hidup. Secara ontologi dalam menyikapi keberadaan perempuan, mereka dianggap sebagai manusia mandiri dalam psikologi ditambahkan bahwa, substansi perempuan di interpretasikan sebagai makhluk bebas dalam memilih

tindakan sesuai kebutuhannya. Dalam arti ethis dikatakan mereka dapat berkembang dan membangun dirinya, berlandaskan pada pilihan pribadi, menuju taraf hidup lebih tinggi. Secara garis besar mereka mampu berusaha untuk menyempurnakan diri.

Peran perempuan sebagai pelopor perekonomian keluarga di Kabupaten Sigi dapat dilihat dari penghasilan yang mereka peroleh dari usaha yang dijalankan, baik dari Usaha Kelompok maupun usaha mandiri pasca bencana di Kabupaten sigi secara umum sudah mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Penghasilan yang mereka dapat perhari maupun per minggu cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, terutama untuk makan sehari – hari dan bila ada kelebihan mereka disisipkan untk biaya sekolah anak atau disimpan sebagai modal usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Busaman dan Taftazani,2018) bahwa peranan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Hanya saja Pandemi Covid 19 yang melanda seluruh dunia juga memiliki dampak pada pendapatan usaha pada beberapa kelompok usaha perempuan di Kabupaten Sigi. Seperti Usaha Kelompok Jamur Tiram. Setelah pasca bencana pendapatan dari kelompok jamur tiram mengalami kenaikan hal ini karena permintaan terhadap jamur tiram dari restoran – restoran dan rumah makan meningkat namun semenjak adanya pandemic covid -19 membuat usaha ini tidak jalan seperti setelah pasca bencana semenjak pandemic ini usaha kelompok jamur tiram tidak jalan hal ini disebabkan banyak restoran – restoran dan warung makan yang tutup semenatra dikarenakan covid sehingga permintaan terhadap jamur tiram pun turun tidak seperti pasca bencana.

Pendapatan Usaha Kelompok Perempuan Dodol di Desa Balumpewa, setelah pasca bencana sudah mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga namun setelah adanya pandemi covid 19 membuat usaha kelompok dodol pada desa Balumpea terus menurun ditambah lagi musim penghujan.

Lain halnya dengan usaha makanan botok usaha perorangan ini setelah pasca bencana mengalami peningkatan permintaan

bahkan dengan adanya covid 19 tidak mempengaruhi permintaan dari botok, permintaan botok selama pandemic ini justru terus meningkat. Hanya saja kendala dari usaha ini adalah bahan baku yang musiman.

Pada Kecamatan Lindu Penghasilan dari Para Perempuan baik dari Usaha Kelompok maupun perorangan secara umum sudah mampu memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Hanya saja dengan adanya covid 19 menyebabkan beberapa usaha yang ada di kecamatan Lindu mengalami penurunan pendapatan. Seperti Usaha Kopi Lindu pada Kelompok Usaha Nosarara. Pasca Bencana kelompok usaha ini memiliki pendapatan yang meningkat namun semenjak adanya pandemic covid 19 menyebabkan pesanan terhadap kopi lindu juga ikut berkurang.

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan wawancara mengenai peran perempuan dalam perekonomian keluarga, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk – bentuk peran perempuan dalam menopang dan membangkitkan perekonomian pasca bencana di Desa Lolu, Desa Balumpewa dan Kecamatan Lindu dengan membuat usaha, baik secara kelompok maupun secara perorangan. Bentuk – bentuk usaha perempuan yang ada di Desa Lolu yaitu Usaha Keripik Tempe, Tortila, Jamur Tiram, Keripik Pisang Warung Makan, Botok, Bawang goreng dan membuat Kerajinan tangan seperti Bros dan bunga dari Limbah Plastik. Bentuk – bentuk Usaha Perempuan yang ada di Desa Balumpewa meliputi usaha dodol, kios campuran, menjual minyak kelapa, aneka jajanan seperti pisang goreng dan cucur serta membuat kerajinan tangan bingga dari daun enau dan membuat tas dan dompet dari tali kur. Sebagian besar bentuk peran perempuan dalam menopang perekonomian keluarga pada desa Balumpewa dengan bertani sementara bentuk – bentuk usaha perempuan yang

ada di Kecamatan Lindu dalam menopang rumah tangga yaitu dengan membuat usaha kopi lindu dan abon ikan mujair selain itu sebagian perempuan juga bekerja sebagai petani dan menjual makanan.

2. Penghasilan dari Para Perempuan baik dari Usaha Kelompok maupun perorangan pasca bencana pada Desa Lolu, Desa Balumpewa dan Kecamatan Lindu secara umum sudah mampu memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Hanya saja Pandemi Covid 19 yang melanda seluruh dunia juga memiliki dampak pada pendapatan usaha pada beberapa kelompok usaha perempuan di Kabupaten Sigi. Seperti Usaha Kelompok Jamur Tiram dengan adanya pandemik membuat permintaan terhadap jamur tiram menurun karena restoran dan rumah makan yang menjadi pelanggan tetap jamur tiram selama masa pandemik tutup sementara waktu sehingga menyebabkan permintaan terhadap jamur tiram menurun.

SARAN

Dari beberapa penjelasan dan kesimpulan, maka harus ada pembenahan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada masa mendatang, para perempuan di harapkan bisa lebih mengembangkan usaha yang telah mereka rintis sehingga kesejahteraan keluarga dapat diwujudkan.
2. Sebaiknya usaha yang telah dijalankan para perempuan dalam menopang dan membangkitkan perekonomian keluarga menggunakan kecanggihan teknologi dalam memasarkan produk sehingga produk yang di jalankan bisa lebih dikenal oleh banyak orang sehingga akan mendorong meningkatnya penjualan dan pendapatan.
3. Tersedianya sarana yang memadai untuk memfasilitasi peningkatan produk yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB Prov. Sulawesi Tengah 2018
BPS Prov. Sulawesi Tengah 2018
Darmin Tuwu. 2018. **Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga : Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik.** Al Izzah : Jurnal Hasil – Hasil Penelitian .Volume.13. Nomor 1 : 63-76
Doriza.S.2015. **Ekonomi Keluarga.** PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
Faqih, M.2012. **Analisis Gender dan Transformasi Sosial.**Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta
Frans P. Karangan, Swenekhe S. Durand, Srie J. Sondakh.2017. **Peranan Wanita dalam meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado.** Vol 5.No.9 :603-614
Sajogjo,P.1985. **Peranan Wanita dalam Masyarakat Desa.** CV. Rajawali. Jakarta
Shafila Mardiana Bunsaman, Budi Muhaammad Taftazani.2018.**Peranan Perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga (Studi tentang peranan petugas K3L perempuan Universitas Padjajaran Jatinangor.** Prosiding Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Vol. 5 No. 2 :146-147
Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis.. Alfabeta.Bandung.
Sultan Muh. Zain Badudu.1994. **Kamus Besar Bahasa Indonesia.** Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.